

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis

Vol . 19, No. 1, 2019, hal 1-13

ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)

Available online: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>**Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Syariah Kantor Wilayah Sumatera Utara)****Sukma Lesmana***Fakultas Ekonomi dan Bisnis**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**Korespondensi: sukmalesmana@umsu.ac.id***Lufriansyah***Fakultas Ekonomi dan Bisnis**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238*DOI: <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3318>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem kontrol akuntansi dan kontrol dewan pengawas syariah terhadap kinerja bank syariah kantor regional Sumatera Utara. Setiap entitas bisnis termasuk bank syariah dalam mencapai kinerja diharapkan untuk menerapkan sistem kontrol, terutama sistem kontrol formal yang menggunakan akuntansi keuangan dan informasi anggaran. Responden yang mengisi kuesioner untuk variabel penelitian ini adalah kepala kantor regional dan manajer / kepala departemen keuangan kantor regional bank syariah di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem kontrol akuntansi sebagai alat kontrol formal untuk semua perusahaan, termasuk bank syariah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa untuk mencapai kinerja bank syariah berdasarkan maqasid syariah, manajemen harus memaksimalkan penggunaan sistem kontrol akuntansi dan kontrol dewan pengawas syariah dalam mencapai kinerja bank syariah berdasarkan maqasid syariah.

Kata Kunci : Kinerja, Bank Syariah, Sistem Pengendalian Akuntansi, Kontrol Dewan Pengawas Syariah, Maqasid Syariah.

Abstract : *The research aims to examine the influence of the accounting control system and control of the Sharia supervisory board against the performance of Sharia banks in North Sumatera regional offices. Any business entity including Sharia banks in achieving performance is expected to implement a control system, especially formal control systems that use financial accounting and budget information. Respondents who filled in questionnaires for this research variable were head of regional offices and managers/heads of the finance Department of Sharia Bank regional offices in North Sumatra. The results of this study explained that accounting control systems as formal control tools for all companies, including Sharia banks, have a significant influence on sharia banking performance based on sharia principles. The results of this study also proved that to achieve sharia bank performance based on sharia Maqasid, management must maximize the use of accounting control system and control of Sharia supervisory board in achieving sharia bank performance Based on Sharia Maqasids.*

Keywords: *Performance, Sharia Bank, Accounting Control System, Sharia Supervisory Board Control, sharia Maqasid*

Cara Sitasi : Lesmana, Sukma., Lufriansyah, (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Syariah Kantor Wilayah Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 1-13 <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3318>

PENDAHULUAN

Pada awal perkembangannya industri perbankan syariah di Indonesia ditanggapi masyarakat dengan antusias bahkan penduduk non muslim juga memilih menjadi nasabah bank syariah namun hal ini tidak berdampak signifikan terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Kontradiktif dengan potensi itu juga berdasarkan laporan analisis (Ernst & Young, 2015) menjelaskan bahwa pertumbuhan bank syariah di Indonesia baru mencapai 9% . OJK (2017) melaporkan bahwa pada sejak bulan Januari sampai Juli 2017 mencatat laba bersih Bank Umum Syariah cenderung mengalami fluktuasi penurunan namun sebaliknya laba Unit Usaha Syariah yang masih berafiliasi dengan bank konvensional cenderung mengalami fluktuasi kenaikan.

Bank syariah di Indonesia juga terbukti belum optimal dilihat dari kinerja efisiensi biaya berdasarkan hasil penelitian pada 5 bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia (Rahmawati, 2015). Biaya yang tidak dikendalikan secara optimal tentunya berdampak terhadap margin laba bank syariah. Margin laba mempengaruhi kinerja profitabilitas bank syariah selain mobilisasi dana nasabah (Sriyana, 2015). Karsinah & Cahya (2014) menyarankan bagi bank syariah yang belum efisien dapat melakukan beberapa strategi diantaranya bank syariah harus memiliki sistem pengendalian yang kuat untuk mencegah *Moral Hazard* serta menambah anggaran untuk inovasi produk dan biaya layanan.

Penelitian ini akan bertujuan menguji pengaruh sistem pengendalian akuntansi sebagai alat pengendalian formal dan pengendalian Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja bank syariah kantor wilayah Sumatera Utara. Penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan bukti empiris pengaruh sistem pengendalian yang diterapkan di bank syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Bank Syariah

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia sangat erat kaitannya dengan sistem perbankan Indonesia secara nasional. Perbankan syariah yang pertama kali dikenal pada tahun 1992 bersama dengan penerbitan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 . Undang-undang ini memungkinkan bank untuk mengoperasikan bisnisnya dengan sistem bagi hasil. Pada tahun yang sama , didirikan perbankan syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Selain itu , Bank Indonesia mengeluarkan keputusan tentang jaringan lembaga dan kantor untuk Islamic Commercial Banking (Bank Umum Syariah / BUS) dan Konvensional Perbankan (Bank Umum konvensional dengan / BUK) Komersial yang membuka Islamic Satuan Perbankan (Unit Usaha Syariah / UUS) , Kantor Cabang Syariah (Kantor Cabang Syariah / KCS) dan BPR syariah (BPR Syariah / BPRS). Selain itu, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 yang mengatur tugas dan tanggung jawab Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dalam pengelolaan konvensional maupun syariah.

Mohammed, et.al (2015) menawarkan pengukuran kinerja bank syariah berbasis Maqasid Syariah menggunakan konsep Imam Al Ghazali dan Ibnu Ashur terdiri dari 5 unsur, yaitu :

1. Memelihara agama/aqidah
2. Memelihara kehidupan /jiwa
3. Memelihara intelektual /pikiran
4. Memelihara keturunan /keluarga
5. Memelihara kesejahteraan

Kemudian masing-masing unsur maqasid syariah tersebut dihubungkan dengan rasio keuangan bank syariah sebagaimana dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1 Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqasid Syariah

Dimensi	Elemen	Rasio Keuangan
Memelihara agama/aqidah	Kebebasan beraqidah	Investasi Mudharabah dan Musharakah / Total investasi
		Pendapatan bebas bunga / Total pendapatan
Memelihara kehidupan /jiwa	Memelihara kehormatan manusia	Pengeluaran CSR / Total pengeluaran
	Memelihara hak azasi manusia	Distribusi zakat / total asset
Memelihara intelektual / pikiran	Pengayaan pemikiran ilmiah	Investasi untuk teknologi / Total Aset
	Menghindari berpikir terlalu keras penyebab stres dalam bekerja	Jumlah karyawan yang berhenti / Total jumlah karyawan
Memelihara keturunan /keluarga	Kepedulian terhadap keluarga	Market value / book value
		Biaya riset / Total biaya
		Biaya latihan dan pengembangan / Total biaya
		Laba / Total asset
		Resiko hutang
		Pajak yang telah dibayar / Laba sebelum pajak
Memelihara kesejahteraan	Kesejahteraan masyarakat	Investasi pada sektor riil ekonomi / Total investasi
	Meminimalkan pendapatan dan kesenjangan kekayaan	Investasi pada UMKM / Total investasi
		Investasi pada pertanian / Total investasi

Sumber : Mohammed, et.al (2015)

Maqasid Syariah mewajibkan lembaga keuangan Islam untuk mematuhi standar kebajikan dan kesadaran moral yang telah dianjurkan oleh Syariah (Dusuki & Bouheraoua, 2011), yang mengharapkan keseimbangan, ditegakkan oleh perusahaan, sehubungan dengan hak dan tanggung jawab individu. dan masyarakat.

Sistem Pengendalian di Bank Syariah

Efektivitas organisasi dalam mengendalikan dan mengevaluasi persyaratan subjektif dan obyektif berdasarkan nilai-nilai organisasi Islam ditemukan dalam Alquran dan hadist Nabi (SAW). Landasan kontrol dinyatakan dalam Islam dengan cara yang sangat sederhana dan ringkas. Surah Al Qasas menyatakan bahwa Allah itu penuh belas kasihan dan adil. Dia tidak menghancurkan atau menurunkan orang sampai mereka dengan sengaja menolak hukum-Nya dan melanjutkan praktik ketidaksetaraan.

Bank Islam menyediakan modal dan risiko ke perusahaan di mana manajer profesional bertanggung jawab untuk membuat keputusan strategis dan operasional. Bank membukukan keuntungan dan bertanggung jawab atas kerugian finansial. Tidak ada masalah serius dengan pengaturan ini jika bank mampu, dan diperbolehkan, untuk memantau operasi bisnis perusahaan.

Namun, mekanisme pemantauan yang tepat belum dirancang untuk bank syariah, terutama dalam kasus Mudarabah yang tidak memberikan hak kontrol apapun kepada bank syariah.

Sistem Pengendalian Akuntansi

Prinsip Akuntansi pada badan usaha yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam harus dijalankan dalam sistem organisasi tidak hanya aktivitas individu. Akuntansi pengambilan keputusan dalam konteks penilaian dan pencapaian kinerja perusahaan, bank syariah juga dibutuhkan untuk mendapat perhatian sehingga setiap perusahaan akan mengembangkan sistem akuntansi manajemen (SAM) atau management accounting control system (MACS). Penelitian Rashid (2009) menyimpulkan bahwa lembaga keuangan Islam harus mematuhi kerangka kepatuhan syariah yang dibutuhkan SAM yang lebih canggih untuk mengelola organisasinya secara efektif. Temuan ini berkontribusi pada lembaga keuangan dan regulator serta untuk menguji model kontingensi komprehensif yang mencakup beberapa faktor kontinjen, beberapa elemen sistem akuntansi, dan beberapa variabel hasil.

Sistem kontrol yang menggunakan informasi akuntansi kemudian disebut Simons (1987) sebagai sistem kontrol berbasis akuntansi atau sistem pengendalian akuntansi. Sistem pengendalian akunting sangat penting bagi perusahaan sebagai salah satu tujuannya untuk menyelamatkan aset perusahaan (Bockholdt, 1998). Jaeger (1983) menyatakan bahwa tidak termasuk sistem pengendalian akuntansi adalah sistem kontrol seperti pengendalian budaya dan pengendalian sosial informal. Dengan demikian, sistem kontrol akuntansi termasuk dalam sistem kontrol formal kelompok. Sistem kontrol formal adalah sistem yang menggunakan peraturan, rencana, administrasi, kekuasaan, penghargaan, dan daftar tugas (Harahap, 2001).

Simons (1987) kemudian menjelaskan bahwa sistem pengendalian akuntansi adalah semua prosedur dan sistem formal untuk memelihara atau mengubah kegiatan organisasi termasuk sistem perencanaan, sistem pelaporan dan prosedur pemantauan yang didasarkan pada informasi akuntansi.

Pengendalian Dewan Pengawas Syariah

Kerangka teoritis yang dibangun dalam mengembangkan bank syariah mencakup lima konsep, yaitu akuntabilitas, keterbukaan dan transparansi, kompetensi, kerahasiaan dan independensi di antara pejabat kunci dalam tata kelola syariah (Obid dan Naysary, 2014).

Beberapa negara mengembangkan tata kelola syariah melalui penguatan regulasi dan pengendalian bank syariah. Sebenarnya, independensi bank syariah dalam misi pengendalian mereka dan konsistensi keputusan syariah dapat berkontribusi pada struktur pengelolaan syariah yang efisien. Pengaturan tata kelola syariah di bank syariah bertujuan untuk melestarikan kredibilitas industri. Keberadaan tata kelola syariah yang efisien meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap produk dan aktivitas bank syariah (Hamza, 2013).

HIPOTESIS

Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh Rasid et.al. (2011) menyatakan bahwa praktik akuntansi manajemen yang banyak digunakan juga dirasakan paling membantu dalam mengelola risiko operasional. Keahlian akuntansi manajemen dalam mengidentifikasi, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi manajemen untuk perencanaan, pengendalian dan pengukuran

kinerja dan pengambilan keputusan dapat membantu mengembangkan teknik untuk mengkomunikasikan dan menerapkan manajemen risiko di seluruh organisasi. Sistem pengendalian akuntansi yang menggunakan informasi akuntansi manajemen seperti anggaran menentukan secara formal kinerja bank syariah sebagaimana telah terbukti mempengaruhi kinerja bank konvensional.

Berdasarkan uraian teoritis tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Sistem pengendalian akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah

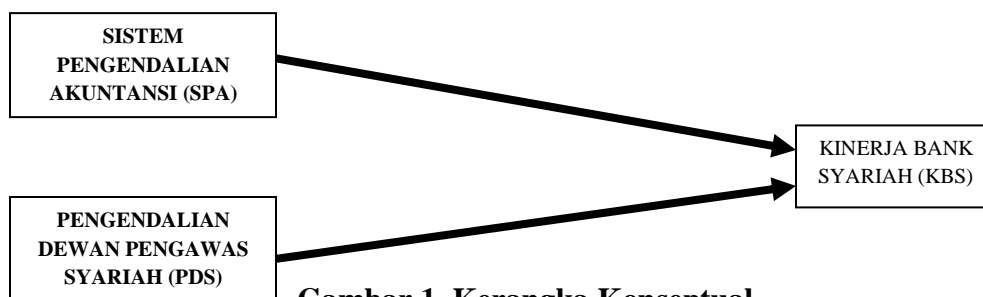
Pengaruh Pengendalian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah salah satu mekanisme tata kelola yang paling penting dari lembaga keuangan Islam untuk memastikan kepatuhan terhadap Syariah (Haji Besar dkk., 2009). Dengan tergabung dalam struktur kelembagaan, Dewan Pengawas Syariah memiliki keunggulan karena dekat dengan pasar. Kompeten, mandiri, dan diberdayakan untuk menyetujui instrumen yang sesuai dengan syariah, SSB dapat memungkinkan munculnya inovasi di dalam institusi (yang tidak bertentangan dengan syariah) (Grais & Pellegrini 2007).

Efektivitas organisasi mengendalikan dan mengevaluasi persyaratan subjektif dan obyektif dan nilai-nilai organisasi Islam ditemukan dalam Alquran dan tradisi Nabi (SAW). Landasan kontrol dinyatakan dalam Islam dengan cara yang sangat sederhana dan ringkas. Surah Al Qasas (Al Qur'an Karim) menyatakan bahwa Allah itu penyayang dan adil. Dia tidak menghancurkan atau menurunkan orang sampai mereka dengan sengaja menolak hukumnya dan terus melakukan praktik ketidakadilan. Dasar pengendaliannya sama terlepas dari jenis kontrolnya; pengendalian internal atau eksternal, pengendalian bisnis atau pribadi, atau kontrol sosial atau non-sosial.

Berdasarkan uraian teoritis tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pengendalian Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif yang menguji pengaruh sistem pengendalian akuntansi dan pengendalian Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja bank syariah. Metode sensus digunakan untuk mengumpulkan data pada semua populasi penelitian ini yaitu 13 kantor wilayah Bank Umum Syariah dengan responden kepala kantor wilayah dan manajer bagian keuangan. Variabel penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu sistem

pengendalian akuntansi dan pengendalian Dewan Pengawas Syariah sedangkan variabel dependen yaitu kinerja bank syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Populasi penelitian ini adalah 13 perusahaan bank syariah kantor wilayah sumatera utara dengan responden kepala kantor wilayah dan manajer bagian keuangan sehingga jumlah responden sebanyak 26 orang. Pengumpulan data dilakukan sejak 1 Mei 2018 s.d 30 Juni 2018 dengan mengirim keusioner kepada responden. Dari hasil pengumpulan data sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3 menjelaskan bahwa 23 responden berjenis kelamin laki-laki dan 3 responden berjenis kelamin perempuan. Usia responden paling banyak 48 tahun, paling muda berusia 42 tahun dan paling tua berusia 55 tahun. Lama kerja responden pada perusahaannya paling lama 19 tahun dan paling banyak telah bekerja 18 tahun.

Tabel 2. Data Responden

Jenis data	Nilai Minimum /Frekwensi	Nilai Maksimum /Frekwensi	Modus/ Frekwensi	Keterangan
Jenis Kelamin	1 / 23	2 / 3	1/23	1= laki-laki , 2= perempuan
Usia	42 / 2	55 / 1	48/6	
Lama Bekerja	10 / 2	19 / 1	18 / 7	

Sumber : data primer diolah (2018)

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis 3 variabel yaitu Sistem Pengendalian Akuntansi (SPA), Pengendalian Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Kinerja Bank Syariah (KBS). Semua variabel menggunakan skala interval 7 poin dengan kriteria yang bervariasi. Variabel Sistem Pengendalian Akuntansi diukur dengan menggunakan 23 pertanyaan. Variabel Pengendalian Dewan Pengawas Syariah diukur dengan menggunakan 11 pertanyaan sedangkan variabel Kinerja Bank Syariah diukur dengan menggunakan 19 pertanyaan. Dari hasil pengumpulan data maka dapat dijelaskan sebagaimana pada tabel 4 bahwa rata-rata responden menjawab pada skala 6 (135/23 pertanyaan) untuk variabel Sistem Pengendalian Akuntansi, hal ini menunjukkan rata-rata Sistem Pengendalian Akuntansi pada bank syariah sudah diterapkan secara intensif. Pada variabel Pengendalian Dewan Pengawas Syariah rata-rata responden menjawab pada skala 6 (68,3846/11 pertanyaan), hal ini menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah sudah melakukan pengendalian yang baik pada Bank Syariah. Pada variabel Kinerja Bank Syariah rata-rata responden juga menjawab pada skala 6 (118,3846/19 pertanyaan), hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah sudah baik berdasarkan maqasid syariah.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
SPA	26	123.00	145.00	135.0000	6.71714	45.120
DPS	26	59.00	77.00	68.3846	6.02048	36.246
KBS	26	105.00	130.00	118.3846	8.35740	69.846
Valid N (listwise)	26					

Sumber : Data primer diolah (2018)

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas semua variabel menunjukkan nilai cronbach alpha rata-rata diatas 0,60 sebagaimana dijelaskan pada tabel 5, hal ini menjelaskan bahwa jawaban responden konsisten atas kuesioner yang digunakan mengukur variabel penelitian. Responden memahami materi pertanyaan kuesioner sehingga memberikan jawaban konsisten menggambarkan kondisi variabel penelitian pada bank syariah yang dipersepsikan responden.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH ALPHA	KETERANGAN
Sistem Pengendalian Akuntansi (SPA)	0,691	Reliabel
Pengendalian Dewan Pengawas Syariah (DPS)	0.756	Reliabel
Kinerja Bank Syariah	0,740	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (2018)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data tersebar secara bervariasi bukan berkelompok dan jika data terdistribusi normal maka data dapat digunakan untuk menguji model parametrik. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov yang dapat terlihat pada tabel 5 bahwa data tidak signifikan sebagai model non parametrik, hal ini membuktikan bahwa data variabel penelitian terdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		SPA	DPS	KBS
N		26	26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.7692	68.3846	118.3846
	Std. Deviation	6.83700	6.02048	8.35740
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.172	.162
	Positive	.108	.129	.162
	Negative	-.143	-.172	-.156
Test Statistic		.143	.172	.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c	.047 ^c	.077 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber : data primer diolah (2018)

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* menjadi tidak terhingga. Pada penelitian ini data terbukti bebas dari multikolinieritas terlihat dengan nilai VIF yang dibawah nilai 2. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

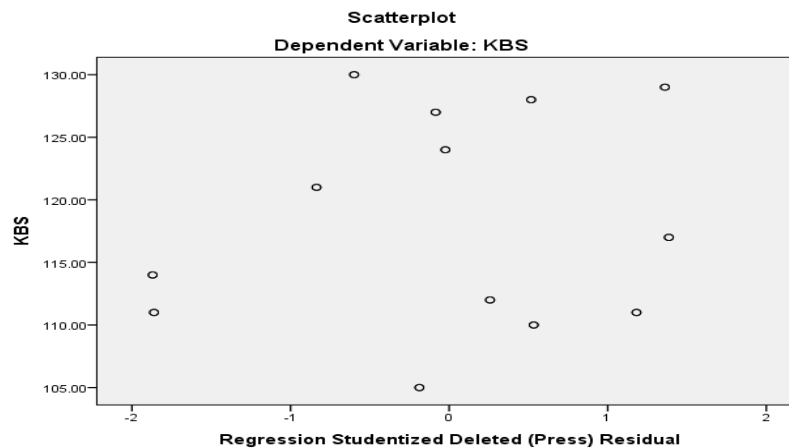
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.294	3.182		6.064	.000		
	SPA	.245	.045	.201	5.410	.000	.693	1.443
	DPS	1.199	.051	.864	23.282	.000	.693	1.443

a. Dependent Variable: KBS

Sumber : Data primer diolah (2018)

Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menyimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kata lain terjadi kesamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kesimpulan ini diperoleh dengan melihat gambar scatter plot dimana penyebaran titik-titik secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri pengujian normalitas, multikolineariti, dan pengujian heteroskedastisitas, diperoleh kesimpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan Sistem Pengendalian Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah. Hasil pengujian hipotesis 1 sebagaimana dijelaskan pada tabel 9 menjelaskan bahwa hipotesis 1 diterima dengan tingkat signifikansi 0.000 dan tingkat pengaruh

Sistem Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Bank Syariah berdasarkan R Adjusted R Square sebesar 43,9% dengan model regresi :

$$\text{KBS} = 60,455 + 0,830\text{SPA} + e$$

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 1

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Adjusted R Square
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	60.455	12.835		4.710	.000	0,439
	SPA	.830	.183	.679	4.534	.000	
a. Dependent Variable: KBS							

Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah. Hasil pengujian hipotesis 2 sebagaimana dijelaskan pada tabel 10 menjelaskan bahwa hipotesis 2 diterima dengan tingkat signifikansi 0.000 dan tingkat pengaruh Pengendalian Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Syariah berdasarkan R Adjusted R Square sebesar 94,8% dengan model regresi :

$$\text{KBS} = 25,851 + 1,353\text{DPS} + e$$

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 2

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Adjusted R Square
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25.851	4.341		5.955	.000	0,948
	DPS	1.353	.063	.975	21.395	.000	
a. Dependent Variable: KBS							

Sumber : data primer diolah (2018)

Secara parsial Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah dan ini juga didukung hasil pengujian simultan pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen walaupun pengujian simultan tidak dihipotesiskan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengujian simultan Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan 0,000 dengan Adjusted R Squared sebesar 0,976 dengan persamaan regresi :

$$\text{KBS} = 16,294 + 0,245\text{SPA} + 1,119\text{DPS} + e$$

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Adjusted R Squares
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.294	3.182		6.064	.000	0,976
	SPA	.245	.045	.201	5.410	.000	
	DPS	1.199	.051	.864	23.282	.000	
a. Dependent Variable: KBS							

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Syariah

Hasil pengujian hipotesis 1 membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah berbasis maqasid syariah. Penelitian ini mendukung temuan penelitian Alaudin, Adler and Theivananthampillai, (2010) yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian manajemen yang berbasis pada data akuntansi dapat diterapkan sampai ke tingkat operasional dan mempengaruhi kinerja bank syariah.

Sistem pengendalian akuntansi sebagai alat pengendalian formal ternyata dibutuhkan pada bank yang menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan dan basis kinerja. Sistem pengendalian akuntansi fokus pada perencanaan, pelaporan dan pengendalian anggaran termasuk pengendalian biaya dalam rangka menerapkan akuntansi manajemen untuk pengambilan keputusan manajemen yang efektif (Simon, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Rasid et.al (2011) menyatakan bahwa praktik akuntansi manajemen yang banyak digunakan juga dirasakan paling membantu dalam mengelola risiko operasional. Risiko operasional termasuk didalamnya kesalahan dalam perencanaan dan pengendalian biaya.

Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Bank Syariah juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen bersesuaian dalam membentuk hasil usaha yang diukur berbasis maqasid syariah, dalam hal ini menunjukkan penerapan akuntansi dalam perspektif Islam. Akuntansi dalam perspektif Islam sebagai cara utama manajemen dalam masyarakat Islam, ada kebutuhan untuk gerakan skala makro. Akuntansi dalam perspektif Islam tidak akan dapat menemukan manfaatnya kecuali ada konteks sosial dan organisasi yang mendukung. Praktiknya tidak akan diimplementasikan dengan kehendak satu orang tetapi dengan kesiapan semua orang dalam sistem (Ahmed, 2012).

Keunikan dalam penelitian ini membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Akuntansi adalah sistem pengendalian formal yang bersifat umum berlaku untuk semua entitas baik yang mengelola dengan prinsip syariah maupun tidak. Konsep Sistem Pengendalian Akuntansi yang dikembangkan Simon (1987) tidak mengadopsi konsep Islam namun mampu dihubungkan dengan pencapaian kinerja berbasis maqasid syariah yang dikembangkan Mohammed, et.al (2015).

Pengaruh Pengendalian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank syariah

Hasil pengujian hipotesis 2 membuktikan bahwa Pengendalian Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah berbasis maqasid syariah. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Almutairi and Quttainah, (2017) pada 84 bank Syariah dunia yang

menyimpulkan bahwa Dewan Pengawasan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah.

Dewan pengawas syariah sebagai bagian struktur pengelolaan bank syariah merupakan ujung tombak penerapan prinsip syariah termasuk pada kinerja yang ingin dicapai harus dirancang memenuhi prinsip syariah. Tujuan utama Dewan Pengawas Syariah adalah untuk "memastikan bahwa semua aktivitas lembaga keuangan Islam sesuai dengan peraturan dan prinsip syariah Islam" (standar tata kelola AAOIFI No. 1, 2008). Dengan demikian, Dewan Pengawas Syariah tidak hanya menyarankan dan berkonsultasi dengan manajemen eksekutif mengenai masalah Syariah, namun juga mengendalikan dan memantau berbagai departemen pengendalian di lembaga keuangan Islam untuk memastikan pelaksanaan fatwa dan keputusan yang tepat (Garas 2012).

Alaudin, Adler and Theivananthampillai, (2012) menjelaskan tugas pengendalian Dewan Pengawas Syariah dalam operasional Bank Syariah adalah memastikan semua operasional Bank Syariah dikendalikan oleh prinsip syariah termasuk semua produk yang telah ditawarkan maupun yang akan ditawarkan kepada nasabah. Dewan syariah memainkan peran penting dalam struktur pengelolaan syariah dari perbankan dan keuangan Islam. Dewan ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan keuangan syariah sesuai syariah (Farhana Izyana, 2014).

Implementasi tata kelola yang dalam perbankan Islam menciptakan transparansi untuk mencegah penipuan, melakukan akuntabilitas dengan sistem yang mengontrol hubungan antara organ-organ perusahaan, melakukan tanggung jawab, menjaga independensi, dan tetap berhubungan dengan keadilan. Pelaksanaan tata kelola syariah di bank syariah bergantung pada pengawasan yang mencakup semua kegiatan penelitian, observasi dan pengukuran pada jalannya operasi dengan menggunakan unsur-unsur dari RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Auditor, Dewan Pengawas Syariah (DPS), Direktur Kepatuhan, Internal Audit, Internal Shari'a Reviewer dan sistem pengawasan eksternal terdiri dari unsur-unsur Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Akuntan Publik, Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Stakeholder (Joko Hadi Purnomo, 2016). Pengelolaan bank yang beprinsip syariah juga mendukung layanan dan produk yang berkualitas syariah sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menggunakan layanan yang membentuk nasabah yang puas dan setia (Al-Msallam, 2015).

Pada hasil pengujian pengaruh simultan membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah dapat digunakan bersama-sama untuk mempengaruhi pencapaian Kinerja Bank Syariah. Hal ini mengisyarat juga bahwa Bank Syariah dapat merancang Sistem Pengendalian Akuntansi yang berbasis syariah sehingga terjadi efisiensi pengendalian ketika disinergikan dengan fungsi pengendalian Dewan Pengawas Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah. Penelitian ini mendukung temuan penelitian Alaudin, Adler and Theivananthampillai(2010) dan sesuai dengan kesimpulan penelitian Almutairi and Quttainah (2017).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep Sistem Pengendalian Akuntansi yang tidak berbasis syariah secara formal dapat diterapkan pada entitas yang dikelola berbasis syariah

dan mempengaruhi kinerja bank syariah berbasis maqasid syariah. Pengendalian Dewan Pengawas Syariah yang merupakan alat pengendalian terpenting pada entitas syariah dapat berfungsi bersama dengan sistem pengendalian akuntansi mendukung pencapaian Kinerja entitas berbasis syariah. Dimasa depan Bank Syariah dapat merancang Sistem Pengendalian Akuntansi yang berbasis syariaah sehingga efektif bersinergi dengan fungsi pengendalian Dewan Pengawas Syariah.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk melakukan penelitian berikutnya untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia dengan cakupan lebih luas menguji Uni Usaha Syariah dan BPR Syariah selain Bank Umum Syariah.
2. Pada penelitian akan datang dapat menambah variabel kontekstual seperti strategi kompetitif atau variabel-variabel ketidak pastian lingkungan lainnya sehingga akan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang lebih teknis berhubungan dengan going concern.
3. Kepada Manajemen Bank Syariah dapat merancang ulang Sistem Pengendalian Akuntansi yang disesuaikan dengan prinsip syariah sehingga dapat diintegrasikan secara efektif dan efisien dengan fungsi pengendalian Dewan Pengawas Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Karim

Aris, N.A., Azli, R.M. & Othman, R., (2013) Maqasid Shari'ah in Islamic Finance: Assessment on Ideologies of Muslim Philosophers and Economists. In *5th iECONS2013 organised by USIM at Berjaya TimesSquare Hotel (4-5 Sept 2013)*.

Ascarya, (2016) Measuring the Islamicity of Islamic Bank in Indonesia and Other Countries Based on Shari' Ah. *Proceeding 11th International Conference on Islamic Economics and Finance*, (October), pp.1-38.

Al-Msallam, S. (2015) 'The Relationship between Customer Satisfaction and Customer Loyalty in the Banking Sector in Syria', *Journal of Marketing and Consumer Research Journal*, 7.

Alaudin, A., Adler, R. W. and Theivananthampillai, P. (2010) 'Management Control Systems, Fairness, and Trust: Evidence from Malaysian Islamic Bank', *AFAANZ Conference, 4-6 July, Christchurch, New Zealand*, (iii), pp. 1-12.

Almutairi, A. R. and Quttainah, M. A. (2017) 'Corporate governance: Evidence from Islamic banks', *Social Responsibility Journal*, 13(3), pp. 601-624. doi: 10.1108/SRJ-05-2016-0061.

Armesh, H., Salarzahi, H. and Kord, B. (2010) 'Management Control System', *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 2(6), pp. 193-206.

Ernst & Young (2015) *World Islamic Banking Competitiveness Report 2016*, Ernst & Young. Available at: [http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-world-islamic-banking-competitiveness-report-2014-15/\\$FILE/EY-world-islamic-banking-competitiveness-report-2014-15.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-world-islamic-banking-competitiveness-report-2014-15/$FILE/EY-world-islamic-banking-competitiveness-report-2014-15.pdf).

FARHANA IZYANA (2014) 'ANALYSIS ON SHARIAH GOVERNANCE STRUCTURE OF ISLAMIC BANKING AND FINANCE IN MALAYSIA, INDONESIA AND KUWAIT',

AHMAD IBRAHIM KULLIYAH OF LAW,IIUM, (May), p. 24.

- Garas, S. N. (2012) 'The Conflict of Interest Inside the Shari'a Supervisory Board', *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(2), pp. 88–105. doi: 10.1108/17538391211233399.
- Haji Besar, M. H. A. *et al.* (2009) 'The Practice of Shariah Review as Undertaken by Islamic Banking Sector in Malaysia', *International Review of Business Research Papers*, 5(1), pp. 294–306.
- Joko Hadi Purnomo (2016) 'SYARIAH GOVERNANCE PADA PERBANKAN SYARIAH', *JES*, 1(1), pp. 1–15.
- Karsinah and Cahya, A. R. K. (2014) 'Kinerja bank umum syariah di indonesia tahun 2010-2012', *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 7(2). doi: 10.15294/jejak.v7i1.3596.
- Malmi, T. and Brown, D. (2008) 'Management control systems as a package—Opportunities, challenges and research directions', *Management Accounting Research*, 19(4), pp. 287–300. doi: 10.1016/j.mar.2008.09.003.
- Rahmawati, R. (2015) 'Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach Dan Data Envelopment Analysis', *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17(4), pp. 457–480.
- Sriyana, J. (2015) 'Islamic banks' profitability amid the competitive financing in Indonesia', *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(4), pp. 1695–1710.